

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Penulis setelah meninjau kumpulan cerpen Rasa Sayang karya Nugroho Notokusanto dari segi sastra maupun segi edukatif/pendidikan, selanjutnya pada akhir pembicaraan ini penulis akan memberikan suatu kesimpulan dari seluruh pembicaraan penulis. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan keterangan yang jelas bagi para pembaca. Di samping itu pula penulis juga akan memberikan saran-saran yang ada hubungannya dengan permasalahan.

6.1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari seluruh uraian dalam bab-bab terdahulu sebagai berikut:

Satu, Rasa Sayang adalah salah satu karya sastra Nugroho Notokusanto yang berupa kumpulan cerita pendek. Kumpulan cerpen Rasa Sayang ini terdiri atas sembilan buah cerpen dan masing-masing berjudul: Ular, Jembatan Nini, Piyama, Do'a Selamat Tinggal, Latah, Raden Satiman, Karanggeneng dan Percalinaan.

Dua, unsur instrinsik yang terkandung dalam kumpulan cerpen Rasa Sayang meliputi: (1) Plot ceritanya tidak terlalu ruwet akan tetapi topik ceritanya masalah-masalah lampau dan dapat diterima logika. (2) Masalah temanya, yakni antara cerpen yang satu dengan cerpen yang

lainnya ada tema yang mirip sama tetapi juga tidak ada yang sama. (3) Mengenai perwatakannya, secara keseluruhan perwatakan dari masing-masing cerpen dalam kumpulan cerpen Rasa Sayange tidak banyak dikemukakan atau digarap sempurna oleh pengarang. (4) Masalah gaya bahasa, pengarang tidak banyak menggunakan gaya bahasa umum, melainkan ia hanya menggunakan gaya bahasa yang sederhana, mudah dipahami dan ada sedikit humornya. Dan di samping itu pula banyak dikemukakan dialog-dialog oleh pengarangnya.

Tiga, unsur ekstrinsik pada kumpulan cerpen Rasa Sayange ini di titik beratkan pada biografi pengarangnya, sebab biografi pengarang mempunyai peranan yang penting dan erat sekali dengan kumpulan cerpen Rasa Sayange. Adapun unsur ekstrinsik pada kumpulan cerpen Rasa Sayange ini meliputi: asal kelahiran (Rembang), kemahasiswaan, kota lain yang pernah disinggahi, kebudayaan Jawa dan dunia militer.

Empat, unsur pendidikan/edukatif pada kumpulan cerpen Rasa Sayange ini meliputi pendidikan Formal dan pendidikan Non-Formal. Adapun pendidikan Formalnya antara lain: pendidikan Budi Pekerti, pendidikan Agama dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pendidikan Pancasila, dan pendidikan Sejarah Perjuangan. Sedangkan pendidikan Non-Formalnya antara lain: pendidikan Etika dan pendidikan Kepemimpinan. Dari masing-masing cerpen dalam kumpulan cerpen Rasa Sayange yang sudah penulis analisis

unsur pendidikannya, kesemuanya itu memiliki dan membentuk moral manusia yang baik.

6.2. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan sebagai berikut:

Satu, bagi mereka yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut tentang roman yang berupa kumpulan cerpen, hendaknya meneliti roman yang sama, kumpulan cerpen yang berbeda sehingga dapat mengkomparatifkannya. Dua, bagi pengambil kebijaksanaan dalam bidang penelitian, hendaknya roman dijadikan salah satu cabang mata pelajaran kesusasteraan. Tiga, bagi lembaga pendidikan baik pendidikan Formal maupun Non-Formal, hendaknya mengadakan pengajaran tentang kesusasteraan roman sehingga kesusasteraan roman tidak hanya digemari oleh anak-anak ataupun generasi tua saja, tetapi digemari juga oleh generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, Ahmad

1975 Ethika (Ilmu Akhlak). Jakarta : Bulan Bintang

Darmodihardjo, Darji

1987 Pancasila Dalam Penghayatan dan Pengamalan -
nya Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Manu-
sia Indonesia. Malang : Laboratorium Panca-
sila IKIP Malang.

Esten, Mursal

1987 Kesusasteraan Pengantar Teori dan Sejarah.
Bandung - Angkasa.

Hutagalung, M.S.

1963 Jalan Tak Ada Ujung Muchtar Lubis. Jakarta:
Gunung Agung.

1967 Tanggapan Dunia Asrul Sani. Jakarta: Gunung
Agung.

Hamzah, Yunus Amir

1964 Hamka Sebagai Pengarang Roman. Jakarta: Mega
Bookstore.

Harjana, Andre

1981 Kritik Sastra Sebagai Pengantar. Jakarta:
Gramedia.

Hutomo, Suripan Sadi

1983 Majalah Basis No. 6.6.XXXIII

Idris, Zahara

- 1981 Dasar-dasar Pendidikan. Padang : Angkasa Raya, Cetakan I.

Indonesia, Departemen Penerangan

- 1983 Himpunan Ketetapan-ketetapan MPR 1983. Semarang : CV Aneka.

Indonesia, Dewan Pimpinan Pusat Golongan Karya

- 1984 Bahan Diktat Karakterdes Golkar. Jakarta.

Lubis, Mochtar

- 1960 Tehnik Mengarang. Jakarta : Balai Pustaka

Oemaryati, Boen. S.

- 1962 Satu Pembicaraan Roman Atheis. Jakarta : Gunung Agung.

Notosusanto, Nigroho

- 1961 Rasa Savange. Jakarta : Pustaka Jaya

Situmorang, B.P.

- 1981 Puisi Dan Metodologi Pengajaran. Ende Flores : Nusa Indah.

Saifullah, H.A. Ali

- 1982 Pendidikan Pengajaran Dan Kebudayaan, Pendidikan Sebagai Gejala Kebudayaan. Surabaya : Usaha Nasional.

Sujiman, Panuti

- 1984 Kamus Istilah Sastra. Jakarta : Gramedia

Teeuw, A.

- 1983 Membaca Dan Menilai Sastra. Jakarta : Gramedia.

Tarigan, Henri Guntur

1985 Prinsip-prinsip Dasar Sastra. Bandung : Angkasa.

Wellek, Rene dan Warren

1956 Theory of Literature. New York : Hervist Book Hereant inc.